

**PENGARUH CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR), LOAN TO DEPOSIT RATIO (LDR), NON PERFORMING LOAN (NPL), RETURN ON ASSET (ROA), NET INTEREST MARGIN (NIM), DAN BIAYA OPERASIONAL PENDAPATAN OPERASIONAL (BOPO) TERHADAP PEMBERIAN KREDIT (Studi Kasus Pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007-2012)**

Lusia Estine Martin<sup>1</sup>, Saryadi<sup>2</sup>, Andi Wijayanto<sup>3</sup>  
D2D009007@gmail.com

*Abstract*

*Business competition more stringent demand of a bank to improve its performance in order to attract investor. Investors before sinking their capital requires information about the performance of companies. The ratio of financial analysis such as CAR, LDR, NPL, ROA, NIM and BOPO an alternative to test whether reduce its financial can be used to perform a prediction against the provision of credits the future. The ratio CAR, LDR, NPL, ROA, NIM and BOPO devired from internal condition bank concerned. When the factors in a state of healthy and the bank can be achieved. The problem in this research is the existence of dissent from the results of previous researches. The purpose of this research is to analyze influence CAR, LDR, NPL, ROA and BOPO to Credit Loan on PD. BPR BKK Pati City period 2007 – 2012.*

*The data used is data secondary quarter from the financial report published by the PD. BPR BKK Pati City. The technique of the sample is purposive of sampling. Techniques that we use is linear regression analysis.*

*Based on the linear regression worship of idols this research concludes that capital adequacy ratio, loan to deposit ratio and the operational cost operational income influential positive and significantly to the provision of credit. Meanwhile, non performing loan and return on assets negative effects and significantly to the provision of credit while net interest margin negative effects and insignificant against the provision of credit. Simultaneously there is significant influence between CAR, LDR, NPL, ROA, NIM and BOPO to Credit Loan with a coefficient determination of 0,960.*

*Suggestion that can be conveyed based on the result analysis indicated that the management of the bank NPL ratio and ROA, it is necessary to pay close attention to because both the ratio of the bank financial is variable the most dominant and consistent in effecting a decrease in credit loan. While factors that affects the increase in credit loan is CAR, LDR, BOPO. This can be used as guidelines either by the company management, in the management of the company and by investors in determining an investment strategy.*

**Keyword : Credit Loan, CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, and BOPO**

**Abstraksi**

Persaingan bisnis yang semakin ketat menuntut bank untuk meningkatkan kinerjanya agar dapat menarik investor. Investor sebelum menginvestasikan dananya memerlukan informasi mengenai kinerja perusahaan. Analisis rasio keuangan seperti CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO merupakan alternatif untuk menguji apakah rasio-rasio keuangan tersebut dapat digunakan untuk melakukan prediksi terhadap pemberian kredit masa mendatang. Apabila faktor-faktor tersebut dalam keadaan sehat maka kinerja bank dapat tercapai. Permasalahan dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan pendapat dari hasil penelitian-penelitian terdahulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO terhadap Pemberian Kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota Periode 2007 – 2012.

Data yang digunakan adalah data sekunder dari Laporan Keuangan Triwulan yang diterbitkan oleh PD. BPR BKK Pati Kota. Teknik pengambilan sampel adalah *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear.

Berdasarkan hasil regresi linear berganda penelitian ini menyimpulkan bahwa *Capital Adequacy Ratio*, *Loan to Deposit Ratio* dan *Biaya Operasional Pendapatan Operasional* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberian kredit. Sementara itu, *Non Performing Loan* dan *Return On Asset* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pemberian kredit sedangkan *Net Interest Margin* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pemberian kredit. Secara simultan terdapat pengaruh

yang signifikan antara CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO terhadap pemberian kredit dengan koefisien determinasi sebesar 0,960.

Saran yang dapat disampaikan berdasarkan hasil analisis tersebut mengindikasikan bahwa manajemen bank perlu memperhatikan NPL dan ROA, karena kedua rasio keuangan bank tersebut merupakan variabel yang paling dominan dalam mempengaruhi penurunan pemberian kredit. Sedangkan faktor yang mempengaruhi peningkatan pemberian kredit adalah CAR, LDR, BOPO. Hal ini dapat dijadikan pedoman, baik oleh pihak manajemen perusahaan dalam pengelolaan perusahaan, maupun oleh para investor dalam menentukan strategi investasi.

**Kata Kunci : Pemberian Kredit, CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO**

<sup>1</sup>Lusia Estine Martin, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro, D2D009007@gmail.com

<sup>2</sup>Saryadi, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Andi Wijayanto, Administrasi Bisnis, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro

## Pendahuluan

Bank merupakan perusahaan yang menyediakan jasa keuangan bagi seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini faktor “kepercayaan” dari masyarakat merupakan faktor utama dalam menjalankan bisnis perbankan, sehingga dapat memperoleh simpati dari para calon nasabahnya. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998, maka jenis perbankan di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank yaitu Bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Bank umum, berdasarkan peraturan perundang-undangan, dapat menghimpun dana dari masyarakat secara langsung dalam bentuk simpanan giro, tabungan, dan deposit berjangka, lalu menyalurkannya kepada masyarakat terutama dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya. Bank umum dalam kegiatannya memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sementara itu, Bank Perkreditan Rakyat berdasarkan ketentuan perundangan, dalam kegiatannya menghimpun dana, dapat menerima tabungan dan deposito berjangka, namun tidak diperkenankan menerima simpanan giro dan tidak diperkenankan memberikan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran. Baik bank umum maupun BPR dapat menjalankan kegiatan perbankan konvensional dan berdasarkan prinsip syariah.

Melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan, bank melayani kegiatan pembiayaan serta melancarkan mekanisme sistem pembayaran bagi semua sektor perekonomian. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit, sementara dana yang terhimpun dari simpanan banyak, akan menyebabkan bank tersebut rugi. Akan tetapi dengan adanya pemberian kredit kepada masyarakat, pihak bank juga harus mempertimbangkan resiko-resiko kredit yang timbul dari adanya kredit bermasalah.

Berikut adalah tabel 1.1 yang menunjukkan perbandingan antara kredit bermasalah, kredit yang diberikan dengan laba tahun berjalan :

**Tabel 1.1**  
**Perbandingan Kredit Yang Diberikan, Kredit Bermasalah (NPL) dengan Laba Tahun Berjalan**

Tahun	Kredit Bermasalah (dalam ribuan rupiah)	Kredit yang Diberikan (dalam ribuan rupiah)	NPL (%)	Laba Tahun Berjalan (dalam ribuan rupiah)
29 Des 2007	32.978.065	114.154.106	28,87	(8.948.148)
31 Des 2008	35.674.298	107.054.172	33,32	(3.337.003)
31 Des 2009	32.558.178	105.124.533	30,97	104.915
31 Des 2010	32.807.393	104.608.135	31,37	(7.956.088)
31 Des 2011	21.602.710	90.675.270	23,82	411.126
31 Des 2012	15.476.065	97.304.270	15,90	1.999.777

Sumber : PD BPR BKK Pati Kota, 2014

Berdasarkan tabel 1.1 terlihat bahwa dalam kegiatan pemberian kredit tidak berjalan lancar karena adanya kredit bermasalah. Kredit yang diberikan PD.BPR BKK Pati Kota mempunyai pergerakan yang menurun dari tahun 2007-2012. NPL mempunyai pergerakan meningkat dari tahun 2007-2008 dan 2009-2010 searah dengan pergerakan kredit dan mempunyai pergerakan menurun dari tahun 2008-2009 dan 2010-2012 tidak searah dengan pergerakan kredit. Dari tahun ke tahun perkembangan kredit yang diberikan menurun, namun jika dilihat lebih teliti maka akan terlihat fluktuasinya untuk kredit yang diberikan tahun 2007 dibanding tahun 2008 sehingga bank mengalami kerugian. Pada tahun 2007-2008 yang terjadi adalah NPL meningkat sebesar 33,32% dan diikuti dengan penurunan jumlah kredit, yang berarti NPL berpengaruh terhadap jumlah pemberian kredit.

Pertumbuhan kredit pada tahun 2008-2010 tergolong lambat, lebih disebabkan faktor penawaran yaitu keengganan bank untuk menyalurkan kredit, yang sering disebut sebagai fenomena *credit crunch*. Faktor yang biasanya mempengaruhi perilaku bank dalam menawarkan kredit perbankan dapat disebabkan oleh banyak hal seperti rendahnya kualitas aset perbankan, nilai *Non Performing Loan* yang tinggi atau mungkin saja terjadi keanjlokan dalam modal perbankan akibat depresiasi sehingga menurunkan kemampuan bank dalam memberikan pinjaman (Triasdini, 2010:16).

Faktor yang mempengaruhi penawaran kredit ini berupa faktor yang berasal dari kondisi internal bank yang biasanya dilihat dari tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Faktor-faktor tersebut dikategorikan dalam berbagai aspek antara lain aspek permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit* (LDR), aspek kolektibilitas kredit diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL), dan aspek rentabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), Biaya Operasional Pendapatan Operasional (Kasmir, 2012:296).

Tujuan dalam penelitian ini adalah : (1) Untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap pemberian kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota; (2) Untuk mengetahui pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap pemberian kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota; (3) Untuk mengetahui pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap pemberian kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota; (4) Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap pemberian kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota; (5) Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap pemberian kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota; (7) Untuk mengetahui pengaruh *Rasio Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) terhadap pemberian kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota; (8) Untuk mengetahui pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM, dan BOPO secara bersama-sama terhadap pemberian kredit pada PD. BPR BKK Pati Kota.

## **Kajian Teori**

### **Pengertian Bank dan Jenis Bank Menurut Fungsinya**

Menurut Undang-undang RI nomor 10 tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah “ Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk – bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Menurut Ismail (2010:13) jenis perbankan ditinjau dari segi fungsinya adalah sebagai berikut: (a) Bank Sentral, merupakan bank yang berfungsi sebagai pengatur bank-bank yang ada dalam suatu Negara; (b) Bank Umum, adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran; (c) Bank Perkreditan Rakyat (BPR), adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

### **Pengertian Kredit**

Manusia memerlukan kredit karena manusia adalah *homo economicus* dan setiap manusia selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya, kredit dapat berbentuk barang atau uang. Baik kredit berbentuk barang maupun dalam bentuk uang pembayarannya adalah dengan

metode cicilan atau angsuran tertentu. Kredit dalam bentuk uang lebih dikenal dengan istilah pinjaman. Menurut Undang Undang Perbankan Nomor 10 tahun 1998 pasal 1 kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga. Berdasarkan pengertian kredit di atas, menyatakan bahwa kredit bagi bank dilaksanakan dengan tujuan untuk mendapatkan laba atas bunga kredit dan bagi nasabah sebagai tambahan modal dalam menjalankan usahanya, sehingga dapat menunjang berjalannya usaha dan diharapkan dapat menjanjikan keuntungan yang lebih besar sehingga debitur dapat mengembalikan pinjamannya.

### **Capital Adequacy Ratio (CAR)**

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasional bank, misalnya dalam pemberian kredit. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan asset bank masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR semakin baik kondisi sebuah bank (Maharani, 2011:34).

Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor :8/18/PBI/2006, bank wajib menyediakan modal minimum sebesar 8% dari aktiva tertimbang menurut risiko yang dinyatakan dalam rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) ini pada prinsipnya adalah bahwa untuk setiap penanaman dalam bentuk kredit yang mengandung risiko maka harus disediakan sejumlah modal yang disesuaikan dengan persentase tertentu sesuai jumlah penanamannya tersebut (Triasdini, 2010:39). Rumus untuk menghitung CAR :

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total ATMR}} \times 100 \%$$

### **Loan to Deposit Ratio (LDR)**

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan mengandalkan kredit-kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditas (Dendawijaya, 2005:116). Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa bank meminjamkan seluruh dananya atau relatif tidak likuid. Sebaliknya rasio yang rendah menunjukkan bank yang likuid dengan kelebihan kapasitas dana yang siap untuk dipinjamkan. Oleh karena itu, rasio ini juga dapat menjadi member isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi. Rumus untuk menghitung LDR :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang Diberikan}}{\text{Dana yang diterima (Total DPK+Modal Inti)}} \times 100 \%$$

### **Non Performing Loan (NPL)**

Salah satu risiko yang dihadapi suatu bank adalah risiko tidak terbayarnya kredit yang telah diberikan atau yang disebut dengan risiko kredit. Risiko kredit umumnya timbul dari berbagai kredit masuk yang tergolong kredit bermasalah. Pengelola bank diharuskan memantau keadaan kualitas aktiva produktif yang merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kesehatannya (Butar dan Setyawan dalam Triasdini, 2010:46). Penilaian terhadap kualitas aktiva produktif didasarkan pada tingkat kolektibilitas kreditnya. Penggolongan kolektibilitas aktiva produktif sampai sejauh ini hanya terbatas pada kredit yang diberikan.

Kredit yang masuk dalam kategori NPL adalah kredit kurang lancar, diragukan dan macet. Keberadaan NPL dalam jumlah yang banyak memberikan kesulitan sekaligus menurunkan tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Oleh karena itu, bank dituntut untuk

selalu menjaga kreditnya agar tidak masuk golongan kredit bermasalah (NPL). Meskipun risiko kredit tidak dapat dihindarkan, maka harus diusahakan dalam tingkat yang wajar antara 3%-5% dari total kreditnya. Rumus untuk menghitung NPL :

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit yang Diberikan}} \times 100 \%$$

#### **Return On Asset (ROA)**

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan, semakin besar pola tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan asset (Dendawijaya dalam Febriana, 2010:30). Rumus untuk menghitung ROA :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

Total asset biasanya digunakan untuk mengukur ROA sebuah bank adalah jumlah asset-asset produktif yang terdiri dari penempatan surat-surat berharga seperti sertifikat Bank Indonesia, surat berharga pasar uang, penempatan dalam saham perusahaan lain, penempatan pada *call money* atau *money market* dan penempatan dalam bentuk kredit (Dendawijaya, 2005:119).

#### **Net Interest Margin (NIM)**

*Net Interest Margin* (NIM) merupakan rasio yang dipergunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya dalam rangka menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan dari bunga dengan melihat kinerja bank dalam menyalurkan kredit, mengingat pendapatan operasional bank sangat tergantung dari selisih bunga dari kredit yang disalurkan. Pendapatan diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Untuk dapat meningkatkan perolehan NIM maka perlu menekan biaya dana, biaya dana adalah bunga yang dibayarkan oleh bank kepada masing-masing sumber dana bank yang bersangkutan.

Secara keseluruhan biaya yang harus dikeluarkan oleh bank akan menentukan berapa persen bank harus menetapkan tingkat bunga kredit yang diberikan kepada nasabahnya untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Semakin besar rasio ini maka semakin meningkatkan pendapatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola bank sehingga kemungkinan bank tersebut dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Standar yang ditetapkan Bank Indonesia untuk rasio NIM adalah 6%. Dalam hal ini tingkat suku bunga sangat menentukan besarnya NIM. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pend. Bunga} - \text{Bi. Bunga}}{\text{Rata-rata Aktiva Produktif}} \times 100 \%$$

#### **Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)**

BOPO merupakan rasio antara biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam menjalankan aktivitas utamanya terhadap pendapatan yang diperoleh dari aktivitas tersebut. Aktivitas utama bank seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran dan biaya operasi lainnya, sedangkan pendapatan operasional adalah pendapatan bunga yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasionalnya yang dikeluarkan bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Rasio ini dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100 \%$$

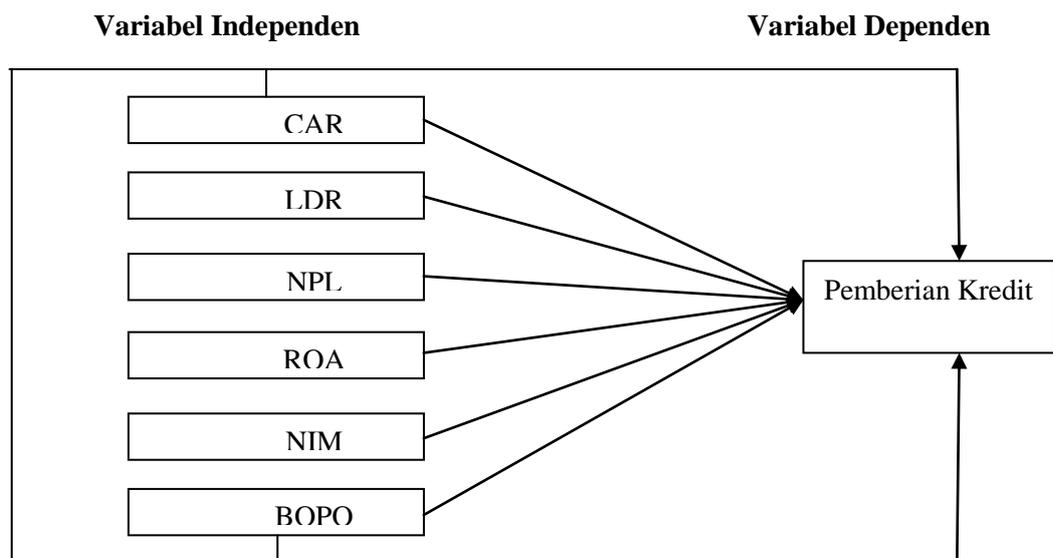
## Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan (Sugiyono, 2006:51). Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. H1 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio CAR dengan pemberian kredit.
2. H2 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio LDR dengan pemberian kredit.
3. H3 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio NPL dengan pemberian kredit.
4. H4 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio ROA dengan pemberian kredit.
5. H5 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio NIM dengan pemberian kredit.
6. H6 = Ada pengaruh yang signifikan antara rasio BOPO dengan pemberian kredit.
7. H7 = Ada pengaruh yang signifikan antara CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO dengan pemberian kredit.

Paradigma penelitian digambarkan pada gambar berikut :

**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**



## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan tipe penelitian penjelasan (*explanatory research*). Data yang digunakan adalah data sekunder dari laporan keuangan triwulan yang diterbitkan oleh PD. BPR BKK Pati Kota. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan laporan keuangan sejak berdiri sampai merger. Sampel dalam penelitian ini adalah data rasio CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO dari tahun 2007-2012 per triwulan. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Pengumpulan datanya dilakukan dengan menggunakan studi pustaka dan dokumentasi. Skala pengukurannya menggunakan skala pengukuran rasio. Pada analisis data menggunakan uji regresi linear sederhana, uji regresi berganda, uji asumsi klasik, dan uji signifikansi (uji f) dengan program aplikasi SPSS 16.0.

Hasil

Tabel 1.2  
Hasil Penelitian

No.	Uji Hipotesis	Hasil			Keterangan Hipotesis	
		t Hitung	f Hitung	Kolerasi R <sup>2</sup>		
1	Pengaruh CAR (X <sub>1</sub> ) terhadap Pemberian Kredit (Y)	-0,160		-0,034	0,1%	Ha ditolak
2	Pengaruh LDR (X <sub>2</sub> ) terhadap Pemberian Kredit (Y)	6,394		0,806	65%	Ha diterima
3	Pengaruh NPL (X <sub>3</sub> ) terhadap Pemberian Kredit (Y)	2,923		0,529	28%	Ha diterima
4	Pengaruh ROA (X <sub>4</sub> ) terhadap Pemberian Kredit (Y)	-2,805		-0,513	26,3%	Ha diterima
5	Pengaruh NIM (X <sub>5</sub> ) terhadap Pemberian Kredit	0,118		0,025	0,1%	Ha ditolak
6	Pengaruh BOPO (X <sub>6</sub> ) terhadap Pemberian Kredit (Y)	4,548		0,696	48,5%	Ha diterima
7	Pengaruh CAR (X <sub>1</sub> ), LDR (X <sub>2</sub> ), NPL (X <sub>3</sub> ), ROA (X <sub>4</sub> ), NIM (X <sub>5</sub> ), dan BOPO (X <sub>6</sub> ) terhadap Pemberian Kredit		68,213		96%	Ha diterima

Sumber : data sekunder yang diolah, 2014

Berdasarkan hasil penelitian sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1.2 diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit. Korelasi antara CAR dan Pemberian Kredit menunjukkan angka -0,034 yang berarti bernilai negatif dan jauh dari angka -1. Artinya memiliki korelasi yang lemah terhadap pemberian kredit. Nilai koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) didapat 0,001 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel CAR terhadap Pemberian Kredit sebesar 0,1%. Nilai t hitung < t tabel (-0,160 < -2,0739) dan signifikansi > 0,05 (0,875 > 0,05), maka Ho diterima dan Ha ditolak.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit. Korelasi antara LDR dan Pemberian Kredit menunjukkan angka 0,806 yang berarti bernilai positif. Artinya LDR memiliki korelasi yang kuat terhadap pemberian kredit. Nilai koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) didapat 0,650 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel LDR terhadap Pemberian Kredit sebesar 65%. Nilai t hitung > t tabel (6,394 > 2,0739) dan signifikansi < 0,05 (0,000 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit. Korelasi antara NPL dan Pemberian Kredit menunjukkan angka 0,529 yang berarti bernilai positif. Artinya NPL memiliki korelasi yang kuat terhadap pemberian kredit. Nilai koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) didapat 0,280 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NPL terhadap Pemberian Kredit sebesar 28%. Nilai t hitung > t tabel (2,923 > 2,0739) dan signifikansi < 0,05 (0,008 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

*Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit. Korelasi antara ROA dan Pemberian Kredit menunjukkan angka -0,513 yang berarti bernilai negatif. Dan jauh dari angka -1. Artinya ROA memiliki korelasi yang lemah terhadap pemberian kredit. Nilai koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) didapat 0,263 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel ROA terhadap Pemberian Kredit sebesar 26,3%. Nilai t hitung > t tabel (-2,805 > -2,0739) dan signifikansi < 0,05 (0,010 < 0,05), maka Ho ditolak dan Ha diterima.

*Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit. Korelasi antara NIM dan Pemberian Kredit menunjukkan angka 0,025 yang berarti bernilai positif. Artinya NIM memiliki korelasi yang kuat terhadap pemberian kredit. Nilai koefisien determinasi R Square (R<sup>2</sup>) didapat 0,001 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NIM

terhadap Pemberian Kredit sebesar 0,1%. Nilai  $t$  hitung  $< t$  tabel ( $0,118 < 2,0739$ ) dan signifikansi  $> 0,05$  ( $0,907 > 0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

*Biaya Operasional Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit. Korelasi antara BOPO dan Pemberian Kredit menunjukkan angka 0,696 yang berarti bernilai positif. Artinya BOPO memiliki korelasi yang kuat terhadap pemberian kredit. Nilai koefisien determinasi  $R$  Square ( $R^2$ ) didapat 0,485 artinya persentase sumbangan pengaruh variabel NPL terhadap Pemberian Kredit sebesar 48,5%. Nilai  $t$  hitung  $> t$  tabel ( $4,548 > 2,0739$ ) dan signifikansi  $< 0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

Hasil uji  $F$  dapat diketahui  $F$  hitung adalah 68,213 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Nilai  $F$  tabel sebesar 2,55, artinya bahwa  $68,213 > 2,55$  atau  $F$  hitung  $> F$  tabel, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga semua variabel independen secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain variabel CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO secara simultan berpengaruh terhadap Pemberian Kredit.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui hasil analisis hipotesis secara parsial menunjukkan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pemberian kredit. Hasil ini sesuai dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Amastasiya (2012) yang menyebutkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap volume kredit yang disalurkan Bank Persero. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam penyaluran kredit karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran kredit yang berlebihan. Hasil koefisien regresi antara CAR terhadap pemberian kredit yaitu sebesar -75633,627 (nilai koefisien regresi negatif). Hasil yang negatif menunjukkan peningkatan CAR akan diikuti dengan penurunan pemberian kredit. Semakin rendah CAR maka semakin besar kredit yang diberikan. Dalam hal ini menunjukkan bahwa CAR tidak dapat digunakan untuk memprediksi pemberian kredit, dikarenakan keberadaan modal tidak mendukung untuk membiayai aktivitas dan kinerja perbankan, kemungkinan modal tersebut mempunyai bobot resiko yang besar sehingga tidak mampu menjadi aktiva yang menguntungkan.

*Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2007) dan Hardanti (2012) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Hasil koefisien regresi antara LDR terhadap pemberian kredit yaitu sebesar 663408,044 (nilai koefisien regresi positif). Hasil yang positif menunjukkan semakin tinggi LDR maka akan meningkatkan pemberian kredit. Hal ini menunjukkan total kredit yang diberikan melebihi dana yang diterima, karena dana yang diterima sedikit. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif agar dana yang menganggur menjadi produktif sehingga meningkatkan pemberian kredit.

*Non Performing Loan* (NPL) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Warjiyo dan Nuryakin (2006) yang menjelaskan bahwa NPL bernilai positif. Hasil koefisien regresi antara NPL dengan Pemberian Kredit yaitu sebesar 843957,996 (nilai koefisien regresi positif). Sehingga apabila NPL mengalami peningkatan maka pemberian kredit akan mengalami peningkatan dan begitu sebaliknya. NPL yang positif mengindikasikan tidak adanya kehati-hatian dalam penawaran kredit oleh bank. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar.

*Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pemberian kredit. Terlihat dari hasil koefisien regresi antara ROA dengan pemberian kredit yaitu menunjukkan angka - 581087,297 (nilai koefisien regresi negatif), sehingga apabila ROA mengalami peningkatan maka akan menurunkan pemberian kredit dan sebaliknya apabila pemberian kredit mengalami peningkatan maka ROA akan menurun. Hal ini menunjukkan

bahwa pemberian kredit bukan *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan asset lainnya.

*Net Interest Margin* (NIM) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Terlihat dari hasil koefisien regresi antara NIM dengan pemberian kredit yaitu sebesar 70197,351 (nilai koefisien regresi positif), sehingga semakin tinggi NIM maka akan meningkatkan pemberian kredit. Dalam hal ini meskipun NIM tidak memiliki pengaruh, tetapi bernilai positif dikarenakan penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit tidaklah cukup besar untuk membiayai kinerja perbankan dan adanya penekanan dalam biaya dana untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya dalam menyalurkan kredit.

*Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional* (BOPO) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Terlihat dari hasil koefisien regresi antara BOPO terhadap pemberian kredit yaitu sebesar 273780,936 (nilai koefisien regresi positif). Hasil yang positif menunjukkan apabila BOPO mengalami peningkatan maka pemberian kredit juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga, yaitu biaya operasi sehingga keberadaan BOPO dianggap mampu dalam meningkatkan laba bank, dengan asumsi terdapat banyak kebutuhan untuk melakukan aktivitas bank dalam menyalurkan kreditnya maka membutuhkan banyak biaya operasional sehingga mendapatkan pendapatan operasional yang diperoleh dari aktivitas bank tersebut, sehingga pemberian kredit meningkat, akan tetapi biaya operasional menjadi tidak efisien untuk mendapatkan penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya.

## Kesimpulan

1. Variabel – variabel independent yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), *Return On Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pemberian Kredit PD. BPR BKK Pati Kota. Nilai koefisien determinasi R Square ( $R^2$ ) didapat 0,960 artinya prosentase sumbangan pengaruh CAR, LDR, NPL, ROA, NIM dan BOPO terhadap Pemberian Kredit sebesar 96,0 %.
2. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pemberian kredit. Rata – rata CAR PD. BPR BKK Pati Kota yaitu 7,34%. Dimana rata-rata itu di bawah batas minimum yang telah ditentukan oleh Bank Indonesia sebesar 8%. Semakin tinggi CAR maka akan menurunkan pemberian kredit dan begitu sebaliknya.
3. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Rata – rata LDR PD. BPR BKK Pati Kota yaitu 95,95%. Semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin tingginya kemampuan likuiditas bank, disebabkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit menjadi semakin besar. Sehingga apabila rasio LDR meningkat, maka pemberian kredit juga meningkat dan begitu juga sebaliknya.
4. NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Rata-rata NPL PD. BPR BKK Pati yaitu sebesar 27,94%. NPL mencerminkan risiko kredit perbankan, NPL yang tinggi akan menyebabkan bank enggan untuk menyalurkan kreditnya. Akan tetapi dalam penelitian ini secara parsial NPL yang tinggi akan meningkatkan pemberian kredit. Sehingga apabila rasio NPL menurun maka pemberian kredit menurun dan begitu sebaliknya. Hal ini mengindikasikan tidak adanya kehati-hatian dalam perilaku penawaran kredit oleh bank.
5. ROA (*Return On Asset*) berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pemberian kredit. Apabila terjadi peningkatan ROA maka akan diikuti dengan penurunan pemberian kredit dan begitu juga sebaliknya. Hal ini menunjukkan pemberian kredit bukan *earning asset* yang paling besar jika dibandingkan dengan golongan asset lainnya. Teori ini bertentangan dengan penelitian Triasdini (2010) yang menjelaskan bahwa tingginya ROA

menunjukkan laba bank yang stabil dengan kualitas aktiva yang sudah baik dan dengan manajemen laba yang baik, sehingga bank lebih banyak menyalurkan kredit dalam rangka penambahan aktiva produktif.

6. NIM (*Net Interest Margint*) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Apabila terjadi peningkatan NIM maka akan diikuti dengan peningkatan pemberian kredit dan begitu juga sebaliknya. Meskipun NIM tidak memiliki pengaruh, tetapi bernilai positif dikarenakan penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit tidaklah cukup besar untuk membiayai kinerja perbankan dan adanya penekanan dalam biaya dana untuk memperoleh pendapatan bersih bank. Pendapatan bunga bersih diperoleh dari pendapatan operasional bank karena bunga tersebut diperoleh dari kegiatan utamanya dalam menyalurkan kredit.
7. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh signifikan dan bernilai positif terhadap pemberian kredit. Hasil yang positif menunjukkan apabila BOPO mengalami peningkatan maka pemberian kredit juga akan meningkat. Hal ini dikarenakan dalam pengumpulan dana terutama dalam masyarakat diperlukan biaya selain biaya bunga, yaitu biaya operasi bank sehingga keberadaan BOPO dianggap mampu dalam meningkatkan laba bank, dengan asumsi banyaknya kebutuhan untuk melakukan aktivitas bank dalam menyalurkan kreditnya maka juga membutuhkan banyak biaya operasional sehingga mendapatkan pendapatan operasional yang diperoleh dari aktivitas bank tersebut maka pemberian kredit meningkat, akan tetapi biaya operasional menjadi tidak efisien untuk mendapatkan penempatan dana dalam bentuk kredit dan pendapatan operasi lainnya. Padahal semakin kecil BOPO menunjukkan efisiensi bank dalam mengelola kegiatan utamanya untuk memberikan kredit yang akan meningkatkan laba karena efisiensi biaya yang digunakan untuk aktivitas bank.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh maka saran yang dapat disampaikan penulis kepada PD. BPR BKK Pati Kota adalah sebagai berikut :

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*) tidak berpengaruh signifikan dan bernilai negatif terhadap pemberian kredit. CAR merupakan rasio permodalan yang menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha dan menampung risiko kerugian dana yang diakibatkan oleh kegiatan operasi bank. Meskipun CAR tidak berpengaruh, bukan berarti bank dapat mengabaikan CAR dalam penyaluran kredit karena kecukupan modal bank sering terganggu karena penyaluran kredit yang berlebihan. Kondisi rata-rata rasio CAR PD. BPR BKK Pati Kota cukup rendah, sebaiknya PD. BPR BKK Pati Kota lebih memperhatikan CAR agar bank dapat menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.
2. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap pemberian kredit. Rasio LDR cukup tinggi tiap tahunnya, bank diharapkan memperhatikan LDR karena LDR menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan. Semakin tinggi LDR maka laba bank semakin meningkat, dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga dana yang dimiliki bank tidak menganggur. Oleh karena itu, rasio ini dapat menjadi member isyarat apakah suatu pinjaman masih dapat mengalami ekspansi atau sebaliknya dibatasi.
3. NPL memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian kredit, dalam hal ini PD. BPR BKK Pati Kota tidak perlu terlalu memperhatikan kredit bermasalahnya dikarenakan rasio NPL PD. BPR BKK Pati Kota tergolong tinggi dan juga mengalami peningkatan tiap tahunnya. Sehingga pemberian kreditnya sudah tentu meningkat tiap tahunnya. Tetapi akan lebih baik lagi apabila PD. BPR BKK Pati Kota lebih memperhatikan dalam mengambil kebijakan yang benar dalam mengalokasikan dana seperti besar dana yang akan disalurkan dalam bentuk kredit, jenis – jenis kredit yang disalurkan, prosedur pemberian kredit dan

kebijakan – kebijakan lain dalam hal perkreditan sehingga ada prinsip kehati-hatian dalam memberikan kreditnya agar NPL tidak bernilai positif.

4. ROA (*Return On Assets*) memiliki pengaruh yang negatif terhadap pemberian kredit. Semakin tinggi ROA maka semakin menurunkan kredit yang diberikan. Diharapkan PD. BPR BKK Pati Kota memperhatikan ROA apakah dalam segi penggunaan asset sudah efektif atau belum dalam mengelola assetnya supaya asset yang dimiliki itu dapat memberikan keuntungan, yang mana asset tersebut berasal dari masyarakat dan nantinya juga harus disalurkan kembali dalam bentuk kredit.
5. NIM (*Net Interest Margin*) tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian kredit. Semakin tinggi NIM maka pemberian kredit akan meningkat. Hal ini kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin kecil dan menunjukkan kesehatan bank semakin meningkat, sesuai dengan kriteria penilaian tingkat kesehatan bank yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, tetapi pemberian kredit akan menurun sehingga pendapatan bunga bersih juga akan menurun karena keuntungan yang diperoleh bank sebagai imbalan dari pemberian kredit berupa pendapatan bunga. Sehingga manajemen resiko lebih diperhatikan bukan hanya untuk jangka pendek tetapi untuk jangka panjang.
6. BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) memiliki pengaruh yang positif terhadap pemberian kredit. Apabila terjadi peningkatan BOPO maka akan diikuti dengan peningkatan pemberian kredit begitu juga sebaliknya. Kondisi rasio BOPO PD. BPR BKK Pati Kota cukup tinggi. Diharapkan PD. BPR BKK Pati Kota lebih efisien lagi dalam mengelola kegiatan utamanya untuk memberikan kredit karena semakin kecil BOPO menunjukkan tingkat efisiensi bank dalam memberikan kredit.

#### Daftar Referensi

- Almilia, Luciana Spica dan Winny Herdiningtyas. 2005. Analisis Rasio CAMEL terhadap Prediksi Kondisi Bermasalah pada Lembaga Perbankan Periode 2000-2002. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol.7 No.2, November 2005*.
- Amastasiya, Fitriya Ayu Damayanti. 2012. *Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan, Return On Asset dan Loan to Deposit Ratio terhadap Volume Kredit Yang Disalurkan Bank Persero*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.
- Cornelius, Trihendradi. 2005. *Analisis Data Statistik*. Yogyakarta : Andi.
- Darmawan, Komang. 2004. *Analisis Rasio-Rasio Bank*. Dalam InfoBank.com.
- Darmawi, Herman. 2011. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Edisi Kedua. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Febriana, Wahyuni. 2010. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Kabupaten Kediri*. Skripsi. Surabaya : Program Sarjana Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS, Cetakan Keempat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19, Cetakan Keempat*. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, Agustina Widhy. 2007. *Analisis Pengaruh Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loan, Return On Total Asset, dan Return On Total Equity terhadap Pemberian Kredit KPR pada PD BPR di Jawa Tengah*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.
- Hardanti, Amia Kurnia. 2012. *Pengaruh LDR, NPL, ROA, dan NIM terhadap Pemberian Kredit pada PD BPR BKK Boyolali Kota*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro.

- Indrawati, Wiwin. 2008. *Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Efisiensi, Rentabilitas dan Sensitivitas Pasar terhadap CAR pada Bank-Bank Pemerintah*. Skripsi. Surabaya : Program Sarjana Manajemen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas.
- InfoPerbankan. 2011. *Manusia Memerlukan Kredit*. Dalam <http://www.infobanknews.com/>
- Ismail. 2010. *Manajemen Perbankan : dari Teori Menuju Aplikasi*. Jakarta : Kencana.
- Kasmir. 2002. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Manajemen Perbankan Edisi Revisi*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kuncoro, Mudrajad. 2001. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Maharani, Anita. 2011. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyaluran Jumlah Kredit PT. Bank Tabungan Negara (PERSERO), Tbk Cabang Makasar*. Skripsi. Makasar : Program Sarjana Manajemen, Universitas Hasanudin.
- Mahardika, Sukma. 2005. *Analisa Tingkat Kesehatan Bank dan Potensi Kegiatan Usaha pada PD BPR BKK Pati Kota Kabupaten Pati*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi STIKUBANK.
- Meydianawathi, Luh Gede. 2006. *Analisis Perilaku Penawaran Kredit Perbankan Kepada Sektor UMKM Di Indonesia (2002-2006)*. Skripsi. Denpasar : Program Sarjana Ilmu Ekonomi Universitas Udayana.
- Natanael, Kristian. 2011. *Pengaruh Pertumbuhan DPK, CAR, ROA dan Tingkat Suku Bunga SBI terhadap Pertumbuhan Kredit pada Bank Milik Pemerintah Tahun 2004-2009*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 8/18/PBI/2006. *Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Perkreditan Rakyat*.
- Peraturan Bank Indonesia Nomor : 13/26/PBI/2011. *Tentang Kualitas Aktiva Produktif dan Pembentukan Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif*.
- Pratama, Billy Arma. 2010. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Kebijakan Penyaluran Kredit Perbankan pada Bank Umum di Indonesia Periode Tahun 2005 - 2009*. Tesis. Semarang : Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Yogyakarta : Gava Media.
- Sarwono, Jonathan. 2007. *Analisis Jalur Riset Bisnis dengan SPSS*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Sastradipoera, Komarudin. 2001. *Manajemen Perbankan*. Bandung : Kappa – Sigma.
- \_\_\_\_\_. 2004. *Strategi Manajemen Bisnis Perbankan*. Bandung : Kappa – Sigma.
- SK Direksi Nomor 539.5/070/ KEP. DIR/XII/2011. *Tentang Ketentuan Pokok Perkreditan PD BPR BKK Badan Kredit Kecamatan Pati Kota*.
- SK Direksi Bank Indonesia Nomor 30/12/KEP/DIR tanggal 30 April 1997. *Tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BPR*.
- Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung : Alfabeta.
- Triasdini, Himaniar. 2010. *Pengaruh CAR, NPL, dan ROA terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1998. *Tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan*.
- Utari, Mita Puji. 2011. *Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan BOPO terhadap LDR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa di Indonesia Periode 2005-2008*. Skripsi. Semarang : Program Sarjana Manajemen Universitas Diponegoro.
- Warjiyo, Perry, dan Chaikal Nuryakin. 2006. *Perilaku Penawaran Kredit Bank Di Indonesia : Kasus Pasar Oligopoli Periode Januari 2001 – Juli 2005*. Buletin Ekonomi Moneter dan Perbankan.